

PERAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MEMAJUKAN PEREKONOMIAN INDONESIA

Riki Anderiyansyah¹, Rubi Atun², Jefri Rahmadi³, Joni Hendra⁴
anderiyansyahriki4@gmail.com¹, rubiaturun555@gmail.com², jrahmadi703@gmail.com³,
joni_hendra77@yahoo.co.id⁴
Stain Bengkalis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: 1). Memberikan perspektif baru pada kajian kewirausahaan dan kaitannya terhadap kemajuan perekonomian Indonesia. 2). Memberikan bahan evaluasi kepada pemangku kepentingan agar kewirausahaan dapat memberikan sumbangsih bagi kemajuan perekonomian Indonesia. Metode dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan karena obyek penelitian hanya bisa dijawab melalui penelitian pustaka. Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan sumber data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kewirausahaan berperan dalam mendorong kegiatan ekonomi keluarga, masyarakat, perusahaan regional dan milik negara. Dinamika kegiatan bisnis ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jumlah wirausaha di Indonesia masih sedikit dibanding penduduknya sehingga upaya menambah wirausaha harus terus dilakukan. Ada empat faktor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kewirausahaan ,yaitu: akses terhadap modal, peran inovasi, pelatihan kewirausahaan dan peran pemerintah dalam menciptakan iklim berusaha yang baik. Fakta menunjukkan bahwa pengusaha memainkan peran utama dalam meningkatkan kualitas hidup individu, masyarakat dan negara. Kewirausahaan juga salah satu penentu untuk menciptakan masyarakat dan negara yang makmur.

Kata Kunci: kewirausahaan, entrepreneur, pertumbuhan ekonomi, Indonesia.

Abstract

This study aims to: 1). Provide a new perspective on entrepreneurship studies and its relation to the progress of the Indonesian economy. 2). Provide evaluation materials to stakeholders so that entrepreneurship can contribute to the progress of the Indonesian economy. The method in this research is library research because the object of research can only be answered through library research. This study uses qualitative data and secondary data sources. The results of this study indicate that entrepreneurship plays a role in dynamizing the economic activities of families, communities, regional and state-owned companies. The number of entrepreneurs in Indonesia is still small compared to its population, therefore efforts to increase the number of entrepreneurs must continue. There are four factors that need to be considered in the development of entrepreneurship, namely: access to capital, the role of innovation, entrepreneurship training and the role of the government in creating a good business climate. Facts show that entrepreneurs play a major role in improving the quality of life of individuals, communities and countries. Entrepreneurship is also one of the determinants for creating a prosperous society and country.

Keywords: entrepreneurship; entrepreneur; economic growth; Indonesia.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang besar dari segi jumlah penduduk, luas wilayah, keanekaragaman budaya dan sumber daya alam. Jumlah penduduk Indonesia yang berjumlah kurang lebih 270 juta jiwa merupakan aset penting bagi perkembangan perekonomian, baik sebagai produsen maupun sebagai konsumen. Sumber daya alam Indonesia sangat kaya. Berbagai jenis mineral, hasil hutan, makanan laut, dan keanekaragaman hayati tersebar di seluruh nusantara. Faktanya, keanekaragaman hayati Indonesia menempati urutan kedua di dunia setelah Brazil, karena merupakan rumah bagi hutan hujan Amazon. Indonesia juga kaya akan warisan budaya karena terdapat ratusan suku, bahasa, dan adat istiadat yang masih berkembang hingga saat ini. Kekayaan Indonesia juga terletak pada wilayahnya yang luas, dengan tiga zona waktu di Indonesia dan sekitar 17.000 pulau. Namun kenyataannya keempat ibu kota besar tersebut belum menjadikan Indonesia sebagai negara maju dan sejahtera bagi semua orang.

Sebagai negara berkembang, Indonesia juga menghadapi permasalahan kemiskinan dan ketimpangan pendapatan yang serius di kalangan masyarakatnya. Banyak permasalahan makroekonomi yang masih perlu diselesaikan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Masalah jangka pendek, juga dikenal sebagai masalah stabilisasi, adalah pengangguran, inflasi dan ketidakseimbangan neraca pembayaran. Masalah jangka panjangnya adalah pertumbuhan ekonomi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut tentunya perlu dikembangkan berbagai bidang. Pembangunan diperlukan untuk kemajuan negara. Setidaknya ada tiga elemen fundamental atau nilai-nilai inti yang menjadi landasan konseptual dan panduan praktis untuk memahami makna pembangunan yang sebenarnya, kata Todaro.

Ketiga nilai dasar tersebut adalah kecukupan, harga diri dan kebebasan. Kecukupan berarti mampu memenuhi kebutuhan dasar manusia, khususnya pangan, papan, kesehatan dan perlindungan. Harga diri berarti perasaan berharga dan bermartabat, tidak digunakan untuk mencapai tujuan orang lain. Bebas dari kendala berarti memiliki kemampuan untuk memilih (Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi*, volume 1, 2011, hal. 25). Untuk mencapai ketiga nilai inti pembangunan tersebut, harus dilakukan upaya-upaya pembangunan negara, khususnya pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi tentunya memerlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas karena kontribusinya dalam proses pembangunan sangatlah penting.

Memang kualitas sumber daya manusia terbatas dan jumlah pengangguran relatif tinggi, sekitar 25 juta orang. Kelebihan sumber daya manusia ini menyebabkan pemerintah mengarahkan masyarakat tidak hanya pada status pekerja dan pegawai. Pemerintah juga mendorong masyarakat untuk menciptakan lapangan kerja. Upaya untuk mendorong pengembangan niat kewirausahaan penting bagi pembangunan ekonomi. Kenyataannya, pasar tenaga kerja belum mencapai keseimbangan di pasar tenaga kerja. Kondisi keseimbangan tercapai jika penawaran dan permintaan tenaga kerja sama, artinya tidak ada pengangguran. Di Indonesia, pasokan tenaga kerja masih tinggi sementara permintaan/pengguna jasa tenaga kerja relatif rendah.

Sementara itu, jumlah penyedia lapangan kerja (wirausahawan/wirausahawan) di Indonesia masih rendah. Dengan semangat kewirausahaan, dapat didirikan usaha-usaha baru untuk menyerap kelebihan tenaga kerja, yakni mengurangi pengangguran. Joseph Schumpeter (1934), salah satu ekonom pencetus teori pertumbuhan ekonomi, berpendapat bahwa wirausaha memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi dengan

menciptakan inovasi, lapangan kerja, dan kesejahteraan. Dunia usaha yang dibangun oleh para wirausaha akan mendorong berkembangnya industri manufaktur. Semakin banyak pengusaha yang dimiliki suatu negara, maka akan semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan ekonominya.

Ada lima kombinasi baru yang dibentuk oleh para pengusaha, antara lain (1) memperkenalkan produk baru atau kualitas baru, (2) memperkenalkan metode produksi baru, (3) membuka pasar baru, (4) mengakses pasokan bahan atau komponen baru, (5) memimpin organisasi baru di industri. Schumpeter juga menjelaskan korelasi antara inovasi bisnis dan kombinasi sumber daya. Kegiatan produktif tersebut akan meningkatkan output pembangunan bagi negara-negara untuk bersaing menciptakan wirausaha baru sebagai pendorong percepatan pembangunan (Darwanto, 2012). Kemajuan pesat dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai dengan investasi yang besar berdampak pada peningkatan nilai banyak variabel dalam suatu negara dan juga berdampak pada faktor harga.

Tingkat pertumbuhan upah riil sebanding dengan tingkat perkembangan teknologi. Fenomena ini merupakan dampak dari berkembangnya kegiatan dunia usaha. Ada banyak sekali definisi tentang kewirausahaan atau kewirausahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan suatu hal yang dinamis. Tujuan wirausaha ketika memulai usaha adalah memaksimalkan nilai usahanya dan mensejahterakan pemangku kepentingan. Negara tidak hanya mendapatkan keuntungan dari pajak yang dikumpulkan dari kegiatan bisnis tetapi juga mendapatkan keuntungan dari berkurangnya pengangguran. Menurut Kamar Dagang dan Industri (KADIN), idealnya suatu negara memiliki 2,5% penduduknya yang berwirausaha, dan saat ini (Oktober 2019), jumlah wirausaha di Indonesia hanya 2% (<https://bisnis.tempo.identifikasi.bersama>). Jumlah ini dapat terus ditingkatkan melalui berbagai program inovasi yang digalakkan pemerintah. » Pemerintah melalui Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) mempunyai rencana strategis untuk meningkatkan jumlah wirausaha muda di Indonesia. Padahal Indonesia saat ini menikmati keunggulan demografis berkat angkatan kerja yang sangat produktif dan rendahnya jumlah wirausaha.

Berdasarkan PP nomor Perpres Nomor 41 Tahun 2011, Kementerian Pemuda dan Olahraga mempunyai tugas melaksanakan pengembangan kewirausahaan dalam bentuk lokakarya, kegiatan magang, pendampingan, supervisi, dan program koordinasi dengan mitra, promosi, dan dukungan modal usaha. Berikut pelaksanaan beberapa program Kemenpora, khususnya seleksi wirausaha muda berprestasi, wirausaha sosial muda Indonesia (SOPREMA), gelar wirausaha muda, Jambore HIPMI dan organisasi pemberdayaan modal wirausaha muda (<http://m.kemenpora.go.id>). Program yang dilaksanakan memang telah berhasil dilaksanakan walaupun masih terdapat kekurangan dan dapat diperbaiki.

Wirasahawan eksekutif berjumlah 5.141 orang dari target 3.300 orang eksekutif dan pendanaan belum mencapai 100%. Selain itu, jenis pelatihannya masih bersifat umum dan tidak ditentukan berdasarkan preferensi para eksekutif mengenai jenis perusahaan. Kinerja ini dapat lebih ditingkatkan melalui penguatan kekuatan yang terintegrasi, dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas sumber daya, adanya organisasi bisnis formal, peningkatan jumlah dukungan permodalan, spesifikasi bentuk pelatihan dan penggunaan platform berarti platform digital. Mueller (2006) meneliti hubungan antara peran dunia

usaha dan hubungan antara universitas dan dunia usaha dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Jerman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa daerah dengan aktivitas bisnis yang tinggi akan menunjukkan peningkatan efisiensi ekonomi berdasarkan produktivitas tenaga kerja. Ste dkk. (2005) meneliti hubungan antara kewirausahaan dan pertumbuhan ekonomi di 36 negara maju dan berkembang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan outcome antara negara maju dan negara berkembang. Hal ini disebabkan oleh perbedaan sumber daya manusia antara kedua negara, karena terdapat hubungan positif di negara maju dan hubungan negatif di negara berkembang.

Perekonomian Indonesia dapat menjadi lebih besar dalam bentuk pertumbuhan ekonomi riil di setiap provinsi dan percepatan konvergensi melalui kegiatan usaha. Memang terdapat limpahan pengetahuan, khususnya penciptaan produk atau layanan baru dari peluang yang diciptakan oleh wirausahawan yang dapat mencapai pertumbuhan ekonomi. Indonesia merupakan negara yang sangat luas, dengan puluhan ribu pulau dan kekayaan kearifan lokal, sehingga setiap daerah memiliki heterogenitas produk atau jasanya masing-masing. Ste dkk. (2005) berpendapat bahwa kewirausahaan dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi jika suatu negara memiliki sumber daya manusia yang rendah. Dengan demikian, tujuan utama wirausaha hanya sebatas pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan wirausaha menjadi kebijakan untuk mengurangi pengangguran.

Peran kewirausahaan di Indonesia tentu diharapkan tidak saja menjadi penampung kelebihan tenaga kerja, tetapi menjadi pendorong kegiatan ekonomi yang berpengaruh pada kemajuan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan perspektif baru pada kajian kewirausahaan dan kaitannya terhadap kemajuan perekonomian Indonesia dan memberikan bahan evaluasi kepada pemangku kepentingan agar kewirausahaan dapat memberikan sumbangsih bagi kemajuan perekonomian Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Pendekatan kualitatif mementingkan makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari (Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, 2014, hal.75). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. (Mestika Zed, 2008. hal. 3) .

Studi kepustakaan dipilih karena obyek penelitian, yaitu peran kewirausahaan dalam memajukan perekonomian Indonesia, hanya bisa dijawab melalui penelitian pustaka. Penelitian ini menggunakan data kualitatif yaitu data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berkaitan dengan objek penelitian yang berasal dari buku, jurnal ilmiah, makalah seminar dan lain-lain. Teknik atau alat pengumpul data pada penelitian kualitatif yaitu wawancara, riset partisipatif, pengamatan, studi pustaka dan sumber data yang berasal dari dokumen, koran, majalah, jurnal ilmiah dan lain-lain . (Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, 2014,

hal.59). Langkah pengolahan data dilakukan dengan cara mereduksi data, klasifikasi data, dan penyajian data. Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan. Yang tujuan akhirnya menghasilkan pengertian, konsep dan pembangunan suatu teori baru (Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, 2014, hal.79).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kewirausahaan

Diterimanya kewirausahaan sebagai sebuah profesi dan kebutuhan sosial di dalam negeri dan di negara lain menjadikan kajian kewirausahaan menjadi fokus di berbagai bidang sejak awal abad ke-20. pembangunan sosial, sosiologi, agama dan bidang lainnya. Dari sudut pandang akademis, banyak ahli di seluruh dunia telah berkontribusi dalam memberikan lebih dari sekedar pendekatan definitif terhadap kewirausahaan. Namun ada juga penelitian kualitatif dan kuantitatif tentang kewirausahaan. Program ini juga menjelaskan cara meneliti kewirausahaan dan cara melakukannya untuk menjadi wirausaha yang tangguh dan sukses.

Pendekatan ilmiah kewirausahaan telah berkembang dan berkembang sebagai ilmu yang sejajar dengan ilmu-ilmu lainnya. Secara lebih luas, kewirausahaan kini menjadi bidang baru yang dikaitkan dengan banyak model, teori, dan konsep yang belum digunakan secara luas dan mendalam. Namun ilmu ini akan terus berkembang dan menarik minat banyak lapisan masyarakat. Kewirausahaan mulai mendapat perhatian pada tahun 1970an. Berbagai disiplin ilmu seperti manajemen, ekonomi, sosiologi, psikologi sosial atau psikologi telah berkontribusi menjadikan kewirausahaan sebagai ilmu yang berbeda dengan ilmu-ilmu lainnya. Sekolah menengah menawarkan pelatihan kewirausahaan sebagai mata pelajaran pilihan atau inti. Organisasi-organisasi ini telah mulai memperkenalkan dan mengeksplorasi kewirausahaan sebagai pusat keunggulan di bidang kewirausahaan.

Lembaga-lembaga ini menawarkan kewirausahaan sebagai bidang akademik lain yang akan memainkan peran penting di masa depan untuk kehidupan sosial yang lebih baik. Namun pada awalnya, konsep tersebut kurang diterima dengan baik oleh mereka yang masih skeptis terhadap pentingnya kewirausahaan. Di banyak negara Asia Tenggara, seperti Thailand, Vietnam, Filipina, Malaysia dan Indonesia, kesadaran akan pentingnya kewirausahaan baru mulai menonjol pada tahun 1980an. Sampai tahun 1980an, belum terbentuknya berbagai organisasi yang berkaitan dengan pengelolaan industri usaha mikro, kecil dan menengah, UMKM. Pada akhir tahun 1990an, pemerintah dan institusi pendidikan tinggi sangat tertarik dan ingin mengembangkan penelitian mengenai kewirausahaan. Pada awal perkembangannya beberapa abad yang lalu, perhatian terhadap kewirausahaan terfokus pada kajian tentang kewirausahaan, dalam bahasa Inggris disebut dengan *entrepreneurship*.

Richard Cantillon, seorang ekonom Perancis, memulai studi pertamanya tentang kewirausahaan pada tahun 1725. Kemudian, lebih dari satu abad kemudian, pada abad ke-18, ekonom Perancis, J.B. Say (1805), membuat penelitian yang sangat populer mengenai kewirausahaan. Dari situlah muncul berbagai teori dan konsep kewirausahaan yang berkembang di benua Eropa pada abad ke-18 dan ke-19. Tokoh penting dan terkenal lainnya yang turut berperan dalam perkembangan tahap awal kewirausahaan adalah sosiolog Max Weber. , yang pada tahun 1905 menulis buku berjudul *The Protestant Ethic*

and the Spirit of Capitalism. Pada abad modern (abad ke-20), kajian kewirausahaan dimulai di berbagai institusi pendidikan tinggi khususnya di Amerika Serikat.

Misalnya, Schumpeter (1934) memberikan definisi kewirausahaan dengan menyatakan bahwa startup adalah suatu perusahaan yang mengeksploitasi dan melakukan kombinasi dari banyak aktivitas baru seperti pengembangan produk, pemasaran, sumber daya yang berbeda untuk bahan baku baru, metode produksi dan organisasi baru. kegiatan. struktur. Pada tahun 1946, Alfred Marshall, seorang ekonom, juga menulis untuk menjelaskan kewirausahaan secara rinci dalam sebuah buku berjudul Prinsip Ekonomi. Dalam bukunya, Marshall menunjukkan bagaimana seorang pengusaha mengembangkan bisnisnya dari waktu ke waktu, dari pedagang grosir kaca menjadi perusahaan multinasional. Ia juga berpendapat bahwa bisnis yang sangat bergantung pada bisnis intinya sebaiknya ditutup jika pemiliknya meninggal dunia. Keadaan ini akan menimbulkan kekacauan permasalahan seperti pemilik baru dan kebutuhan sumber daya perusahaan. Siklus hidup suatu bisnis, dari awal hingga akhir operasional bisnis, disebut dengan proses pengembangan.

Pada tahun 1960an, psikolog juga berkontribusi dalam penelitian dan pengembangan kewirausahaan. Cole (1969) mendefinisikan kewirausahaan sebagai suatu kegiatan yang menciptakan hasil yang menguntungkan melalui pengembangan keuntungan yang berorientasi pada bisnis. Para ahli lain seperti Stevenson, Roberts dan Grousbeck (1989) secara ringkas mendefinisikan kewirausahaan sebagai keinginan individu untuk mengejar peluang tanpa memperhitungkan berbagai sumber daya yang tersedia. Berdasarkan Meskipun terdapat definisi yang berbeda, Dollinger (2008) mendefinisikan kewirausahaan sebagai membangun sebuah ekonomi kewirausahaan yang layak, yaitu perusahaan yang inovatif, berorientasi pada keuntungan, mampu mengambil risiko dan beradaptasi. mengatasi ketidakpastian lingkungan (seperti menciptakan perusahaan ekonomi yang inovatif, berorientasi pada keuntungan, bersedia mengambil risiko dan menghadapi ketidakpastian lingkungan).

Dengan kata lain, kewirausahaan erat kaitannya dengan lahirnya, perubahan dan perkembangan usaha guna menemukan kombinasi baru dalam menjalankan berbagai kegiatan yang berkaitan. Dengan pola pikir definisional tersebut, ada tiga hal penting dalam mempelajari konsep dasar kewirausahaan:

- a. Kewirausahaan sebagai sebuah proses. Pada umumnya ciri khas wirausaha tidak muncul begitu saja sehingga lahirnya nilai-nilai kewirausahaan. Kenyataannya, menjadi seorang wirausaha dapat dipelajari melalui berbagai tingkat pengembangan startup. Proses pembangunan ini akan dipengaruhi oleh tingkat insentif internal dari seseorang atau kelompok, baik yang direncanakan maupun tidak. Dorongan batin memerlukan kekuatan fisik, emosional, dan mental untuk mengembangkan perubahan sikap, karakter, dan kemauan berkelanjutan dalam memanfaatkan peluang usaha.
- b. Penekanan pada kreativitas dalam penguatan sumber daya organisasi (bisnis). Setiap wirausahawan memiliki kemampuan kreatifnya masing-masing yang berkembang melalui imajinasi, pengalaman, dan paparan terhadap lingkungan. Kreativitas dapat dianggap sebagai faktor inti kesuksesan seorang wirausaha karena membantu orang melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda. Dengan ini, wirausahawan bekerja keras untuk mengoptimalkan sumber daya yang terbatas sedemikian rupa sehingga dapat menguntungkan organisasi (bisnis). Pengusaha harus memaksimalkan

penggunaan berbagai sumber daya organisasi (perusahaan) seperti keuangan, sumber daya manusia, waktu, informasi, reputasi dan jaringan, dengan mengidentifikasi alternatif solusi yang berbeda untuk setiap permasalahan.

- c. Keinginan untuk memperbaiki kehidupan lingkungan. Para pebisnis harus sadar bahwa aktivitas menentukan apa yang baik atau akan menghancurkan dunia. Mereka harus selalu ingat bahwa dunia bukan milik mereka tetapi hanyalah “pinjaman” yang dapat mereka gunakan sebaik-baiknya untuk generasi mendatang. Mereka harus menunjukkan apakah kegiatan usaha yang mereka lakukan akan membawa manfaat dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Di antara berbagai pihak yang terlibat, pengaruh ini dapat berupa:

- a. Pribadi (diri) - tanpa mengurangi kesehatan dan nilai-nilai pribadi.
- b. Keluarga - jangan mengabaikan tanggung jawab mereka sebagai kepala keluarga.
- c. Masyarakat- terlepas dari kebutuhan sosial masyarakat.
- d. Konstitusi - dengan bekerja berdasarkan laba atas investasi (Return on InvestmentRoI) tanpa memperoleh keuntungan yang tidak terhormat.
- e. Negara – memperbaiki kehidupan dan perdamaian.

Dengan dasar konsep di atas, maka akan diidentifikasi beberapa perspektif dari kewirausahaan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kekayaan melalui keuntungan perusahaan.
- b. Mengembangkan perusahaan dengan menggabungkan kekuatan mereka.
- c. Mengembangkan inovasi dengan menciptakan produk atau ide melalui kepercayaan diri dan stabilitas.
- d. Mengembangkan perubahan dengan mengambil keinginan, situasi dan lingkungan.
- e. Mengembangkan pekerjaan dengan menciptakan kesempatan kerja yang berbeda melalui berbagai kegiatan kewirausahaan.
- f. Mengembangkan pertumbuhan melalui pertumbuhan pendapatan.
- g. Berserah kepada Allah SWT melalui doa, norma dan aturan agama.

Semua individu, komunitas, organisasi, dunia usaha, pemerintah dan negara memerlukan semangat kewirausahaan dan nilai-nilai kewirausahaan, semangat dan keterampilan. Seiring berjalannya waktu, kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa menjadi lebih beragam dan kaya dibandingkan sebelumnya. Hal ini menuntut wirausahawan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dari sebelumnya untuk menangkap peluang dan menghadapi potensi tantangan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, pengusaha perlu memposisikan usahanya di pasar yang kompetitif melalui keunggulan kompetitif.

KESIMPULAN

Menjadi seorang wirausaha adalah pilihan karier terhormat yang memerlukan perencanaan dan pertimbangan. Kewirausahaan merupakan pilihan gaya hidup karena didasari oleh keyakinan bahwa wirausaha mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup individu, masyarakat, dan bangsa. Selain itu, kewirausahaan juga merupakan faktor dan alat penting untuk mewujudkan masyarakat dan negara yang sejahtera. Oleh karena itu, kewirausahaan merupakan suatu profesi yang berkaitan dengan proses penciptaan, pertumbuhan dan perkembangan yang perlu disusun secara sistematis. Tujuan adalah ciri-ciri dan tipe orang yang harus berhasil dalam tugas membangun dan

mengembangkan organisasi dan usahanya. Kesuksesan dalam berbisnis menjadi salah satu alasan utama mengapa nilai-nilai, semangat dan semangat wirausaha perlu disebarkan ke banyak profesi lainnya. Di Indonesia, jumlah wirausahawan masih belum cukup untuk mewujudkan Indonesia sejahtera. Jumlah wirausaha di Indonesia masih sedikit dibandingkan jumlah penduduk, sehingga upaya peningkatan jumlah wirausaha harus terus dilakukan. Empat faktor yang harus diperhatikan untuk mengembangkan kewirausahaan: akses terhadap modal, peran inovasi, pelatihan kewirausahaan dan peran pemerintah dalam menciptakan lingkungan bisnis yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Boedi Prof, DR., MAg dan Drs. Beni Ahmad Saebani, MSi, (2014), *Metode Penelitian Ekonomi Islam, Muamalah*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ali, Yassin Sheikh Ali dan Jama Abdullahi Anshur (2012), *Entrepreneurship Contribution to Economic Growth: An Empirical Study on Benadir Region*, *International Journal of Business and Management Tomorrow* Vol. 2 No. 9, 1-8 Audretsch,
- D.B. dan M. Keilbach. (2004). *Entrepreneurship and Regional Growth: An Evolutionary Interpretation*. *Jurnal Of Evolutionary Economics*. 14, 605-616
- Darwanto, (2012), *Peran Entrepreneurship Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat, Diseminasi Riset Terapan Bidang Manajemen & Bisnis Tingkat Nasional Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Semarang*.
- Dollinger, Marc J, (2008), *Entrepreneurship: Strategies and Resources*, Lombard, Illinois U.S.A.: Marsh Publications, Frinces,
- Jamaaluddin. (n.d.). Khamimah, W. (2021). *Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia*. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 2017. <https://doi.org/10.32493/dr.b.v4i3.9676>
- Suwandi, Amelia, Situmorang, M. S., & Parlindungan, S. (2023). *Peran Kewirausahaan dalam Membangun dan Memajukan Perekonomian Bangsa*. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 2(1), 223–233.
- Kao, Raymond W.Y. (1993). *Defining Entrepreneurship: Past, Present and ?*. *Creativity and Innovation Management*. 2 (1), 69-70
- Latumaerisa, Julius R. (2015), *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*, Mitra Wacana Media.
- Sara, Kartika Dwi, and Fitryani Fitryani. 2020. “Peran Kewirausahaan Dan E-Commerce Terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal EMA* 5 (2): 66–77. <https://doi.org/10.47335/ema.v5i2.53>.
- Sudati Sarfiah, Hanung Atmaja, and Dian Verawati. 2019. “UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa.” *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)* 4 (2): 1–189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>.
- Suwandi, Amelia, Mela Safitri Situmorang, and Sholeh Parlindungan. 2023. “Peran Kewirausahaan Dalam Membangun Dan Memajukan Bangsa.” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi* 2 (1): 223–33. Viera
- Valencia, Luis Felipe, and Dubian Garcia Giraldo. 2019. “Peran Kewirausahaan Dalam Pertumbuhan Ekonomi.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2.
- Z. Heflin, (2010), *Pentingnya Profesi Wirausaha Di Indonesia*, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Volume 7 No. 1.